

## Polisi Selidiki Kasus Pemuda Tawas dengan Tangan dan Kaki Terikat

**BEKASI (IM)** - Polisi menyelidiki tewasnya pemuda berinisial AY (19) dengan tangan dan kaki diikat. Kejadian tersebut terjadi di kawasan Jatiwaringin, Pondok Gede, Kota Bekasi, Selasa (18/1) lalu.

Kasat Reskrim Polres Metro Bekasi Kota, Kompol Alexander Yurikho mengatakan, pihaknya sudah menerima laporan terkait kejadian tersebut. Polisi pun memastikan tengah menyelidiki kasus tersebut.

"Laporan sudah diterima. Proses penyelidikan sudah berjalan," kata Alex saat dikonfirmasi wartawan, Senin (24/1).

Terkait pelaku, Alex mengatakan pihaknya masih melakukan pengejaran. Alex belum memastikan apakah terduga pelaku sudah tertangkap ataupun belum.

"Di lapangan (anggota)

sedang bergerak," ujarnya.

Sebelumnya, AY (19) diduga menjadi korban pembunuhan oleh temannya sendiri di kawasan Jatiwaringin. Hal tersebut diungkapkan MG (13) salah satu saksi yang berada di TKP.

Menurut MG, saat itu korban AY ketika menghampiri kediamannya langsung diarahkan oleh terduga pelaku T untuk menuju kamar mandi belakang rumahnya.

"Pas beberapa lama saya mau ke kamar mandi tuh, keadaannya udah diikat kaki sama tangan ke belakang posisinya sujud korbanannya," tergasnya.

"Abis itu saya suruh Tegar lepasin 'Gar (Tegar) lepas kasian' terus pas saya lihat lagi mulutnya udah ketutup pakai isolasi warna item," terangnya. • **lus**

## Polisi Usut Dugaan Perbudakan di Rumah Bupati Langkat Nonaktif

**JAKARTA (IM)** - Polri mengusut dugaan adanya perbudakan dilakukan di rumah Bupati Langkat nonaktif, Terbit Rencana Perangin-anginan, yang ditangkap KPK terkait kasus suap.

"(Dugaan perbudakan) ini dalam proses," ujar Karo Penmas Divisi Humas Polri, Brigjen Ahmad Ramadhan di Mabes Polri, Jakarta, Selasa (25/1). Ramadhan menyatakan, berdasar keterangan dari pihak orangtua sudah mengizinkan anggota keluarganya menepati kerangka di rumah Bupati nonaktif Langkat.

Kendati demikian, ia memastikan pihaknya akan mediasi soal dugaan lain dalam kasus itu. "Karena kita melihat sudah dijelaskan dengan kesadaran diri orangtua mengantar dan menyerahkan kemudian dengan pernyataan. Tetapi apa itu kita nanti lihat, kita akan dalam apa prosesnya," ujar Ramadhan.

Selanjutnya, pihaknya juga akan mendalami soal dugaan adanya pelanggaran hak asasi manusia (HAM) dalam kasus itu. Adapun dalam kasus ini, polisi

menyatakan bahwa warga penghuni kerangka itu merupakan orang-orang yang kecanduan narkoba dan sebagian remaja yang masuk kategori nakal yang diserahkan oleh keluarganya.

Pihak keluarga, lanjut Ramadhan, juga membuat surat pernyataan untuk menyerahkan anggota keluarganya dibina dalam kerangka itu.

"Yang mana orang-orang tersebut dibina kecanduan narkoba dan kenakalan remaja. Dan diserahkan dengan membuat surat pernyataan," ucapnya.

Sebelumnya, Perhimpunan Indonesia untuk Buruh Migran Berdaulat (Migrant Care) menduga Bupati non-aktif Langkat, Terbit Rencana Perangin-angin, melakukan tindak perbudakan terhadap puluhan manusia.

Migrant Care mengaku menerima laporan adanya kerangka manusia serupa penjara, yakni berupa besi yang digembok, di dalam rumah Terbit. Hal ini telah disampaikan ke Komnas HAM pada Senin (24/1). • **lus**

# 12 | PoliceLine



## PENGUNGKAPAN NARKOBA JARINGAN INTERNASIONAL

Kapolda Aceh Irjen Pol Ahmad Haydar (kiri) menunjukkan barang bukti narkoba saat rilis pers di Mapolda Aceh, Banda Aceh, Aceh, Selasa (25/1). Ditresnarkoba Polda Aceh bersama Bea Cukai Aceh, Polres Aceh Timur dan Polres Lhokseumawe mengungkap sindikat peredaran narkoba jaringan internasional Indonesia-Malaysia dengan mengamankan enam orang tersangka beserta barang bukti 150 kilogram sabu, 145.000 butir pil ekstasi dan 20.000 butir pil Happy five (H5).

## Bareskrim Mulai Usut Kasus Edy Mulyadi Sebut Kalimantan 'Tempat Jin Buang Anak'

Masyarakat Dayak terlihat amat marah atas Edy Mulyadi yang menyebut Kalimantan tempat jin buang anak. Kata-kata itu dianggap penghinaan bagi masyarakat Kalimantan.

**JAKARTA (IM)** - Bareskrim Polri mulai mengusut laporan terhadap jurnalis senior Edy Mulyadi soal pernyataannya yang menyebut Kalimantan tempat jin buang anak, yang menyinggung warga Kalimantan.

Laporan itu dilakukan oleh PB SEMMI dengan terdaftar dalam I.P/B/0031/1/2022/

SPKT/BARESKRIM POLRI tertanggal 24 Januari 2022. "Ya laporan sudah diterima dan tim Siber langsung melakukan penyelidikan kasus tersebut," kata Kadiv Humas Polri Irjen Dedi Prasetyo saat dikonfirmasi, Jakarta, Selasa (25/1).

Dedi menyebut, pelaporan tersebut akan diusut oleh

ajaran Direktorat Tindak Pidana Siber (Dit Tipid Siber) Bareskrim Polri.

"Kasusnya saat ini ditangani oleh Dittipidsiber Bareskrim," ujar Dedi.

Di sisi lain, laporan masyarakat terhadap Edy Mulyadi di Polda Kalimantan Timur (Kaltim) atas dugaan penghinaan kalimat 'jin buang anak' juga telah diterima untuk ditindaklanjuti.

Karo Penmas Divisi Humas Polri Brigjen Ahmad Ramadhan mengungkapkan, laporan tersebut secara resmi terdaftar dengan nomor I.P/B/21/1/2022/SPKT/Polda Kaltim tanggal 24 Januari 2022.

"Dalam hal ini, pihak Polda Kalimantan Timur telah menerima laporan," kata Ramadhan kepada awak media, Jakarta, Senin (24/1).

Ramadhan menjelaskan, dalam hal ini pelapor merupakan dari persatuan pemuda Dayak yang gabungan dari beberapa elemen masyarakat.

"Dengan pelapor berasal dari persatuan pemuda Dayak. Pelapor dan teman-teman terdiri dari pemuda lintas agama yang berasal dr GP Ansor, GMKI, Pemuda Muhammadiyah, Pemuda Katolik dan Hindu di Provinsi Kalimantan Timur. Itu terkait pelaporan saudara EM (Edy Mulyadi)," ujar Ramadhan.

Sebelumnya, Edy Mulyadi menyebutkan Kalimantan sebagai tempat jin membuang anak. Videonya pun viral di media sosial Video itu lantas menyulut reaksi dari masyarakat adat dayak.

Tokoh Adat Dayak Balikpapan, Mey Chirsti mengatakan, ucapan yang dilontarkan Edy tidak hanya menyakitkan perasaan suku dayak namun seluruh warga Kalimantan.

Edy Mulyadi akhirnya meminta maaf kepada seluruh pihak yang kecewa dan marah atas pernyataannya yang menyebut Kalimantan sebagai tempatnya jin buang anak. Menurutnya diksi "tempat jin buang anak" bukan bermaksud menghina, namun lebih diartikan sebagai penggambaran "tempat yang jauh".

Ritual Potong Babi

## Kesal karena Diminta Posang Gas, Suami Tega Bacok Istri di Tangerang

**TANGERANG (IM)** - Seorang pria berinisial HF yang tinggal di Desa Sodong, Kecamatan Tigaraksa, Kabupaten Tangerang, tega bacok istrinya sendiri yaitu MRA, lantaran kesal dimintai tolong memasangkan selang gas.

Kapolres Kota Tangerang Kombes Pol Zain Dwi Nugroho membenarkan bahwa pihaknya sudah menerima laporan tentang kejadian tersebut. Saat ini pelaku sudah ditangkap dan akan dilakukan penyelidikan.

"Benar, laporannya sudah masuk, dan pelaku sudah diamankan. Lalu istrinya menjalani perawatan di rumah sakit," ungkapnya pada Selasa (25/1). Rika, tetangga ko-

Sebuah video viral menunjukkan sejumlah aksi masyarakat Dayak melakukan unjuk rasa sebagai protes terkait pernyataan dugaan penghinaan yang dilakukan jurnalis senior yang juga mantan caleg PKS, Edy Mulyadi.

Di akun Instagram pribadi Permedi Arya (@permediaktivis2, dirinya mengunggah video Instagram Reels berdurasi 31 detik terkait aksi atas perkataan Edy Mulyadi, pada Senin (24/1). Dalam video itu, terlihat sejumlah masyarakat Dayak melakukan orasi dan unjuk rasa mengenai pernyataan Edy Mulyadi. Unjuk rasa ini terlihat dilakukan di berbagai daerah.

"yuh pak @kepalakepolisian\_ri, suku Dayak sudah turun ke jalan dalam di seluruh pelosok Kalimantan menuntut agar Edy Mulyadi CS ditangkap," ungkap Arya dalam captionnya.

Masyarakat Dayak terlihat amat marah karena ungkapan Edy Mulyadi. Salah satu aksi bahkan melibatkan ritual potong babi.

"Sampai ada yang ritual potong babi, ngeri pak saya rasa bapak tak perlu diingatkan lagi akan sejarah betapa seriusnya ini mojon seherangan pak," tutur Arya.

Edy Mulyadi sendiri diketahui sudah mengunggah video permintaan maaf terhadap perkataannya itu.

Dirinya berkata kalau ini hanya salah paham dan konteks dari ucapannya tersebut disalahartikan. • **lus**



## PEMUSNAHAN BARANG BUKTI NARKOTIKA BNNP LAMPUNG

Kepala Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung Brigjen Pol Edi Swasono (kiri) memusnahkan barang bukti Narkotika jenis sabu ke dalam alat penggiling saat pemusnahan barang bukti narkoba di Badan Narkotika Nasional Provinsi (BNNP) Lampung, Lampung (25/1). BNNP Lampung memusnahkan barang bukti sabu seberat dua kilogram yang disita dari tersangka HE dan NA Jaringan Palembang Sumatera Selatan.

## Polisi Sita Sabu Senilai Rp5 Miliar dari Pengedar di Kepulauan Seribu

**JAKARTA (IM)** - Polisi menangkap seorang pengedar narkoba yang kerap beraksi di kawasan Kampung Bahari, Jakarta Utara. Sebanyak 5 kilogram sabu senilai Rp 5 miliar disita petugas.

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Endra Zulpan menjelaskan, terangka BP ditangkap di kawasan Kabupaten Pandeglang, Banten.

"Ditangkap di Kampung Sawah, Desa Karangbolong, Kabupaten Pandeglang Banten," ujar Zulpan kepada wartawan, Selasa (25/1).

Penangkapan BP berawal dari laporan yang diterima jajaran Polres Kepulauan Seribu soal adanya peredaran narkoba jenis sabu yang menasar para wisatawan. Dari situ, penyidik melakukan pengembangan.

Setelah mengantongi identitas pengedar barang haram tersebut, lalu polisi melakukan pengejaran.

"Pada 11 Januari 2022, tim bergerak menuju tempat tinggal pelaku di Kampung Bahari, Gang 3, Tanjung Priok, Jakarta utara. Di situ didapatkan barang bukti narkoba jenis sabu," kata Zulpan.

"Namun, pada saat itu, pelaku tidak ada di kediamannya, dan melarikan diri," katanya.

Zulpan menyebut penyidik melakukan pengejaran sampai akhirnya pelaku tertangkap di tempat persembunyiannya di kawasan Pandeglang, Banten. Berdasarkan hasil pemeriksaan, BP mengaku bahwa sabu seberat 5 kilogram tersebut merupakan miliknya yang hendak didedarkan kepada wisatawan di area Kepulauan Seribu.

"Yang bersangkutan mengaku bahwa barang bukti tersebut adalah barang bukti yang dikuasai oleh yang bersangkutan," ungkap Zulpan.

Kini, kata Zulpan, penyidik telah menetapkan BP sebagai tersangka dan disanggakan Pasal 114 Ayat 2 subditer Pasal 112 Ayat 2 juncto Pasal 132 Ayat 1 dengan Undang-Undang (UU) Narkotika Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.

"Ancaman hukuman pidana paling singkat 6 tahun penjara dan paling lama 20 tahun," tandasnya/

Polres Bogor Kota Sementara itu Satuan Narkoba Polresta Bogor Kota merilis penangkapan 20 tersangka pengedar narkoba jenis sabu dan ganja dalam periode Desember 2021 hingga Januari 2022. Dari tangan mereka diamankan barang bukti sabu seberat 2,24 kilogram dan ganja 1,46 kilogram.

"Ada beberapa pengungkapan yang menonjol tersangka TBR (36) ditangkap di Cibungbulang barang bukti 5 ons, tersangka DS (33) dari hasil razia lalu lintas dan ML (26) ditangkap di Ciomas dengan barang bukti hampir 1 kilogram sabu dan DS (21) di Baranangsiang," kata Kapolresta Bogor Kota, Kombes Susatyo Purnomo Condro, Selasa (25/1).

Selain itu, polisi juga menangkap kurir narkoba dengan barangbukti paket 211 paket sabu dan 37 paket ganja yang sudah dikemas dalam bentuk siap edar hingga total tersangka sebanyak 20 orang. • **lus**

## Kakek yang Tewas Dikeroyok di Cakung Sedang Berjuang Urus Sengketa Tanah

**JAKARTA (IM)** - Kakek Wiyanto Halim (WH) tewas dikeroyok massa karena dituduh mencuri mobil di wilayah Cakung, Jakarta Timur, Minggu (23/1) dini hari. Beberapa hari sebelum kejadian nahas itu, korban pernah mendapatkan ancaman pembunuhan.

"Dia (diancam) mau dibunuh. Dia kita tanya enggak sebut dari siapa itu yang jadi masalah," ujar kata Kuasa hukum korban, Davey di Rumah Duka Grand Heaven, Jakarta Utara, Senin (24/1).

Dia menjelaskan saat itu, Halim tak sengaja mengaku diancam dibunuh. Namun, Davey mengaku tidak mengetahui isi maupun bentuk ancaman yang dialamatkan kepada Wiyanto Halim. Menurut Davey, kliennya memang tidak diperbolehkan menceritakan ancaman itu kepada pengacara maupun keluarganya.

"Itu sendiri sekitar tiga hari sebelum kejadian. Sekitar hari Selasa, hari Rabu," ujarnya. Davey membeberkan, Halim tidak terlihat takut saat mendapat ancaman pembunuhan tersebut. Halim mengaku dirinya sudah terbiasa menerima ancaman.

"Nggak (terlihat takut), dia bilang saya sudah biasa dari dulu. Makanya dia bilang ke saya termasuk ke anak-anaknya kalau saya mati jangan ada yang nangis, kalau bisa pesta," ujarnya.

Sebelumnya juga Halim pernah mau dibunuh. Namun, hal itu tidak terjadi karena orang yang diperintahkan untuk menghabisinya kenal dengan Halim.

"Dulu pernah orang nyuruh

orang ngabisin dia (Halim), tapi yang mau bunuh ini ternyata kenal dia, ya udah nggak jadi. Sampai itu berlama-lama nah kemarin lagi 3 hari yang lalu (sebelum hari H) saya tanya dari siapa, dia enggak mau jawab," katanya.

Sementara itu, kuasa hukum lainnya, Freddy Yoanes Patty menjelaskan, dalam peristiwa nahas itu ada yang bertugas untuk memprovokasi massa dengan meneriak kliennya sebagai maling. "Peristiwa iring-iringan itu kita melihat semuanya tidak terjadi secara spontan. Pertama, ada bagian yang teriak-teriak provokasi, maling-maling terus memprovokasi sepanjang jalan," ujar Freddy.

Freddy membeberkan, Halim tidak memiliki musuh. Dia berujar, Halim hanya sedang memiliki kasus sengketa lahan yang nilainya mencapai miliaran rupiah di wilayah Tangerang, Banten. Kasus yang sedang ditangani Halim itu sudah bergulir sejak 1978 di pengadilan dan telah berlangsung selama 33 tahun.

"33 tahun beliau memperjuangkan hak-hak atas tanahnya sampai saat ini belum pernah selesai. Indikasi kedua memang secara pribadi beliau tidak punya musuh siapapun," katanya.

Lima Orang Tersangka

Polisi menetapkan lima orang tersangka dalam kasus pengeroyokan terhadap kakek Wiyanto Halim (89) di wilayah Cakung, Jakarta Timur. Namun, polisi memperkirakan jumlah tersangka bisa lebih dari 5 orang dalam pengeroyokan terhadap

kakek yang dituduh maling tersebut.

Kabid Humas Polda Metro Jaya, Kombes Endra Zulpan menjelaskan, saat ini pihaknya masih terus melakukan pengembangan terkait pelaku-pelaku yang lain. Sebab, dari CCTV yang dimiliki oleh penyidik diperkirakan tersangka dalam kasus tersebut lebih dari lima orang.

"Kami akan terus mengembankan terkait pelaku lain. Karena berdasarkan CCTV pada saat pengeroyokan terhadap korban ini dimungkinkan lebih dari lima orang," ujarnya kepada wartawan pada Selasa (25/1).

Zulpan mengeskakan, polisi sedang mendalami data semua kendaraan roda dua yang mengikuti mobil korban. Dia menjelaskan, timnya masih berada di lapangan guna melakukan pencarian dan pengejaran terhadap pelaku lainnya.

"Tim kita sedang mencari terhadap pelaku lain yang membuntuti atau mengejar mobil korban hingga berakhir di TKP dengan pemukulan tersebut," ujarnya.

Terkait kasus ini, lima orang tersangka yang sudah ditahan akan dikenakan pasal 170 ayat 1 dan ayat 2 jo pasal 55 ayat 1 KUHP dengan ancaman pidana paling lama 12 tahun penjara.

Penyidik menetapkan kelima orang tersangka ini berdasarkan olah TKP dan fakta di lapangan. "Kelima tersangka ini tidak memiliki keterkaitan dengan latar belakang korban. Namun, kasus ini tidak berhenti sampai penetapan lima tersangka," tuturnya. • **lus**



## UNGKAP KASUS NARKOBA JARINGAN INTERNASIONAL

Kabid Humas Polda Metro Jaya Kombes Pol Endra Zulpan (tengah) didampingi Kapolres Metro Tangerang Kota Kombes Pol Komarudin (kedua kiri) menunjukkan barang bukti saat ungkap kasus narkoba di Mapolrestro Tangerang Kota, Tangerang, Banten, Selasa (25/1). Polres Metro Tangerang Kota mengungkap kasus narkoba jaringan internasional Meksiko-Indonesia dengan barang bukti delapan buah botol atau empat liter cairan yang mengandung Methamphetamine yang bisa menghasilkan lima kilogram narkoba jenis shabu.